

**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TEKNIK MODELING SIMBOLIK TERHADAP PENERIMAAN DIRI SISWA**

Ika Andini✉, Heru Mugiarto

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2016

Disetujui Mei 2016

Dipublikasikan Juni 2016

Keywords:

Self-acceptance; Mastery of content services; Symbolic modeling techniques; media video.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh layanan bimbingan penguasaan konten teknik modeling simbolik dengan media video terhadap penerimaan diri siswa (self acceptance). Populasi dalam penelitian ini kelas VIII SMP Negeri 1 Secang yang terdiri dari kelas VIIIA-VIIIF dan sampelnya kelas VIIIC yang berjumlah 30 siswa menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologis dan observasi, menggunakan validitas dengan rumus product moment dan reliabilitas instrumen dengan rumus Alpha. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif persentase dan t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh layanan penguasaan konten teknik modeling simbolik dengan media video terhadap penerimaan diri siswa ditunjukkan dengan peningkatan penerimaan diri setelah diberikan layanan sebesar 14,28 % dan hasil uji t, menunjukkan nilai t hitung = 17,442 dan t tabel = 0,683. Dengan demikian nilai t hitung > t tabel sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi disimpulkan layanan penguasaan teknik modeling simbolik dengan media video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan diri (self acceptance) siswa.

Abstract

Purpose in this research is to test the influence of services guidance mastery content technique modeling symbolic by the video to self acceptance students (self acceptance). Population in this study class viii junior high schools 1 secang consisting of the class viiia-viiif and sample in this research class viiic which consisted of 30 students use purposive sampling. Data collection techniques using psychological scale and observation, using validity with the formula product moment and reliability an instrument with the formula alpha. Data analysis technique be used that is descriptive analysis the percentage and t-test. The result showed the presence of the influence of service content mastery of technique symbolic unified with the media video to an acceptance of students shown with an increase in the self acceptance after these services as much as 14,28 % and testing shows t, indicate its value t-count = 17,442 and t-table = 0,683. Thus the value of t count > t table so that H_a accepted and H_o rejected. So concluded the service mastery of symbolic modeling techniques with video media has a significant impact on the acceptance of self (self acceptance) students.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6374

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229

E-mail: chipand17@gmail.com. Contact person: 085727276617

PENDAHULUAN

Manusia seutuhnya adalah manusia yang mampu menciptakan dan memperoleh kebahagiaan bagi dirinya dan lingkungannya. Hal itu diperoleh dengan pengembangan optimal potensi dirinya seiring pengembangan lingkungan sosial yang sesuai dengan aturan dan bertanggungjawab. Untuk mengembangkan diri mereka perlu mengetahui segala potensi dan kemampuan yang mereka miliki, kemudian menerima dan memanfaatkannya untuk mencapai aktualisasi diri. Mengutip pendapat Maslow Penerimaan diri merupakan kriteria penting dalam aktualisasi diri (Aykut dan Ceyhan, 2011). Untuk dapat mengaktualisasikan diri, manusia perlu memiliki penerimaan diri atas segala keadaan dan potensi yang dimiliki.

Individu yang menerima diri adalah orang-orang yang puas dengan diri mereka sendiri, menghargai diri mereka sendiri dan menyadari karakteristik mereka sendiri. Mereka menyadari sisi positif mereka serta sisi negatif mereka, dan mereka tahu bagaimana untuk hidup bahagia dengan sisi negatif mereka. Selain itu, individu yang menerima diri memiliki kepribadian yang sehat dan kuat. Sebaliknya, orang-orang yang mengalami kesulitan dalam penerimaan diri tidak suka karakteristik mereka sendiri, merasa diri tidak efisien dan kurang percaya diri. (Aykut dan Ceyhan, 2011).

Perubahan yang terjadi dalam dalam masa remaja menuntut mereka untuk melakukan penyesuaian diri. Remaja yang tidak menerima diri merasa dikucilkan akibatnya ia tidak mengalami saat-saat yang menggembirakan seperti yang dinikmati-teman-teman sebaya dan tidak memperoleh imbalan atas kerugian ini dalam hubungannya dengan anggota keluarganya (Hurlock, 1980). Mereka tidak menerima keadaan diri baik fisik maupun psikis akan sulit mengembangkan diri dan mencapai aktualisasi diri yang optimal. Dikhawatirkan mereka akan mengalami keterhambatan bahkan kegagalan dalam mengoptimalkan kemampuan diri mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru BK dan siswa dilapangan ditemui anak-anak yang memiliki perilaku yang menunjukkan gejala rendahnya penerimaan diri. Gejala tersebut ditunjukkan dengan perilaku seperti tidak memiliki kepercayaan diri sehingga anak cenderung pemalu dan kurang bisa berbaur dengan teman yang lain. Selain itu ada juga siswa yang cenderung emosional yang ditunjukkan dengan perilaku marah ketika diejek ataupun dinasehati, tetapi dia sering mengejek teman yang lain. Beberapa anak juga memiliki kemampuan mengeks-

presikan emosi yang berlebihan ketika menghadapi situasi yang bisa diselesaikan dengan baik. Hal itu juga ditunjukkan dengan hasil DCM. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan adanya perilaku mereka yang kurang menerima diri mereka dengan selalu memandangi orang lain lebih baik dari diri mereka.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dibutuhkan layanan untuk membantu siswa memiliki penerimaan diri yang tinggi. Apabila fenomena tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak lebih buruk terhadap kehidupan mereka. Terlebih lagi dalam mengembangkan diri mereka untuk mencapai aktualisasi diri yang optimal. Bimbingan dan Konseling sebagai proses bantuan untuk mengembangkan dirinya secara mandiri dengan memanfaatkan potensi dan sarana sesuai norma yang berlaku. Pelayanan Bimbingan dan Konseling bertujuan memberikan bantuan kepada individu untuk memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar yang ada (latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya (Prayitno, 2008).

Bimbingan dan konseling memiliki empat fungsi pokok yaitu: Pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan (Prayitno, 2008) Keempat fungsi tersebut dijabarkan menjadi sembilan layanan meliputi : Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individu, layanan mediasi, dan layanan konsultasi

Salah satu teknik didalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan penerimaan diri siswa adalah melalui layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar sehingga mereka menguasai kompetensi tertentu melalui proses belajar. Pengembangan-pengembangan tersebut berkenaan dengan kehidupan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir, keluarga dan kehidupan beragama sesuai dengan tugas perkembangan mereka (Kartadinata, 2008).

Layanan penguasaan konten yang digunakan untuk meningkatkan penerimaan diri siswa yang akan dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik modeling simbolik. Teknik modeling simbolik adalah merupakan cara yang

dilakukan dengan menggunakan media seperti film, video, buku pedoman, dll dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau hendaknya dimiliki oleh klien (Corey, 1995). Melalui layanan penguasaan konten teknik modeling simbolik siswa diharapkan dapat memunculkan perilaku seperti yang dimonstrasikan sesuai dengan pemahaman mereka. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2010). Dengan menyajikan gambaran dari suatu model seseorang dapat belajar dalam menerima keadaan dirinya dengan bantuan perilaku model sehingga siswa dapat melakukan pengamatan dan menerapkan pada dirinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud meneliti pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik Dengan Media Video Terhadap Penerimaan Diri Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Secang. Penelitian dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang penerimaan diri melalui materi, video dan latih. Melalui hal tersebut diharapkan dapat merubah penerimaan diri siswa agar menjadi lebih baik dalam memenuhi tugas perkembangan serta mengoptimalkan potensi diri.

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh layanan bimbingan penguasaan konten teknik modeling simbolik dengan media video terhadap penerimaan diri siswa (*self acceptance*). Dengan mengetahui perbedaan sebelum dan setelah mendapat layanan penguasaan konten teknik modeling simbolik dengan media video.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pre-eksperimen. Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik dengan media video sebagai variabel bebas (variabel X) dan penerimaan diri sebagai variabel terikat (variabel Y). Hubungan antar variabel adalah variabel X mempengaruhi variabel Y, dengan demikian maka diharapkan variabel Y atau penerimaan diri dapat dipengaruhi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Secang yang terdiri dari kelas VIIIA-VIIIF. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampelnya adalah teknik *purpose sampling*. Hal itu disebabkan karena objek penelitian adalah siswa yang memiliki penerimaan diri yang kurang yaitu siswa kelas VIIIC sebanyak 30 siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis yang dibagikan kepada siswa kelas VIIIC yaitu skala penerimaan diri dan observasi. Instrumen tersebut telah diujicobakan sebelum digunakan dalam penelitian. Untuk menguji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan validitas internal dengan rumus *Product moment* dan untuk menguji tingkat reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji beda *t-test* karena data yang disajikan berupa data interval dan normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, diperoleh data penerimaan diri siswa sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan

Tabel 1. Perbedaan prosentase skor berdasarkan indikator penerimaan diri siswa sebelum dan setelah memperoleh perlakuan

Indikator	Prosentase (%)		Kriteria		Skor Peningkatan (%)
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	
Mengenali keadaan dirinya	66,10	79,10	Sedang	Tinggi	13,00
Memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya	70,89	76,52	Tinggi	Tiinggi	5,63
Merasa berhak memiliki keinginan dan harapan realistik	65,51	78,40	Sedang	Tinggi	12,89
memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi mereka	60,71	78,38	Sedang	Tinggi	17,67
Memiliki kepercayaan diri dalam berinteraksi	63,33	83,88	Sedang	Tinggi	20,55
Jumlah	64,96	79,24	Sedang	Tinggi	14,28

konten teknik modeling simbolik dengan media video. Hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan pada tabel 1, terdapat peningkatan dari hasil *pretest* dan *posttest* kelima indikator penerimaan diri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal pada semua indikator. Hasil analisis uji beda (*t-test*) menunjukkan adanya perbedaan penerimaan diri sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hasil analisis data uji beda (*t-test*) dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis uji beda, dapat dikatakan “terdapat perbedaan yang signifikan penerimaan diri siswa sebelum dan setelah mendapat perlakuan”. Dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara nyata ada perbedaan penerimaan diri antara sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dengan demikian, terbukti bahwa penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik dengan media video memiliki pengaruh terhadap penerimaan diri siswa.

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka akan dibahas secara eksplisit tentang penerimaan diri siswa kelas VIII SMP N 1 Secang sebelum diberi layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik dengan media video. Penerimaan diri siswa kelas VIII SMP N 1 Secang sebelum mengikuti layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik dengan media video masuk dalam kategori sedang. Adapun siswa yang memiliki penerimaan diri memiliki karakteristik mengenali keadaan dirinya, memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya, memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi mereka, merasa berhak memiliki keinginan dan harapan realistik, memiliki kepercayaan diri dalam berinteraksi.

Penerimaan diri siswa kelas VIII SMP N 1 Secang setelah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik dengan media video. Penerimaan diri siswa kelas VIII SMP N 1 Secang setelah mengikuti layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik dengan media video masuk dalam kategori Tinggi.

Hal ini terlihat selama proses pengamatan siswa mengalami perubahan dengan ditunjukkan dalam perilaku lebih mengenali keadaan dirinya, memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya, memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi mereka, merasa berhak memiliki keinginan dan harapan realistik, memiliki kepercayaan diri dalam berinteraksi.

Hasil uji analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 17,442$ dan $t_{tabel} = 0,683$ jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut H_a diterima dan H_0 ditolak menunjukkan bahwa ada perbedaan penerimaan diri antara sebelum dan setelah mendapat layanan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata penerimaan diri siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik modeling simbolik dengan media video mengalami perubahan menjadi lebih tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa layanan penguasaan konten teknik modeling simbolik dengan media video berpengaruh terhadap penerimaan diri siswa kelas VIII SMP N 1 Secang.

Penerimaan diri adalah kemampuan individu dalam mengakui keadaan keadaan diri, baik itu kelebihan maupun kelemahan dan mereka dapat hidup bahagia dengan keadaan tersebut. Individu yang memiliki penerimaan diri memiliki karakteristik mengenali keadaan dirinya, memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya, memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi mereka, merasa berhak memiliki keinginan dan harapan realistik, memiliki kepercayaan diri dalam berinteraksi.

Layanan Penguasaan Konten teknik modeling simbolik dengan media video mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana sikap penerimaan diri dan bagaimana memiliki penerimaan diri yang baik. Dalam penelitian ini siswa mendapatkan layanan penguasaan konten teknik modeling simbolik dengan media video. Siswa mampu menunjukkan perubahan yaitu mampu mengenali mengenali keadaan dirinya, memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya, mampu mengekspresikan dan mengendalikan emosi mereka, merasa berhak memiliki keinginan dan harapan realistik, memiliki ke-

Tabel 2 Hasil Uji beda (*t-test*)

Penerimaan diri	Md	df	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
<i>Posttest – Pretest</i>	14,233	29	30	17,442	0,683	Signifikan

percaya diri dalam berinteraksi. Ditinjau dari indikator penerimaan diri, sebelum dan setelah diberikan perlakuan juga mengalami perubahan yaitu berupa peningkatan penerimaan diri.

Berdasarkan pembahasan menunjukkan bahwa terjadi perubahan penerimaan diri yaitu peningkatan penerimaan diri pada semua indikator. Meskipun demikian hendaknya perlu dikembangkan lagi terkait penerimaan diri siswa. Tindak lanjut yang perlu dilaksanakan yaitu guru bimbingan dan konseling maupun guru kelas hendaknya terus mendampingi siswa menekankan pentingnya untuk dapat menerima diri dengan baik. Hal tersebut dapat dilakukan melalui layanan klasikal maupun format kelompok. Selain itu, guru BK juga guru kelas perlu memperhatikan faktor-faktor eksternal (lingkungan keluarga atau masyarakat) yang mempengaruhi penerimaan diri siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh layanan penguasaan konten teknik modeling simbolik dengan media video terhadap penerimaan diri siswa kelas VIIIC SMP N 1 Secang, maka dapat disimpulkan Penerimaan diri siswa kelas VIIIC SMP N 1 Secang sebelum diberikan layanan penguasaan konten teknik modeling simbolik dengan media video menunjukkan kategori sedang (64,96%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum memperoleh perlakuan siswa mempunyai penerimaan diri yang memiliki karakteristik kerakteristik mengenali keadaan dirinya, memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya, memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi mereka, merasa berhak memiliki keinginan dan harapan realistis, memiliki kepercayaan diri dalam berinteraksi belum cukup baik.

Penerimaan diri siswa kelas VIIIC SMP N 1 Secang setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik modeling simbolik dengan media video menunjukkan kategori Tinggi (79,24%). Hal ini terlihat selama proses pengamatan siswa mengalami perubahan dengan ditunjukkan dalam perilaku lebih mengenali keadaan dirinya,

memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya, memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi mereka, merasa berhak memiliki keinginan dan harapan realistis, memiliki kepercayaan diri dalam berinteraksi.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara penerimaan diri siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan prosentase perbedaan sebesar 14,28. Berdasarkan hasil uji hipotesis analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 17,442$ dan $t_{tabel} = 0,683$ jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ secara umum dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan teknik modeling simbolik dengan media video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan diri (*self acceptance*) siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan FIP UNNES, (3) Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Ketua jurusan BK, (4) Kepala SMP N 1 Secang, (5) Guru BK SMP N 1 Secang, (6) Pihak-pihak yang telah memberi masukan untuk kesempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Presada.
- Aykut, A. Ceyhan and E. Ceyhan, . 2011. *Investigation of University student' Self-acceptance dan learned resourcefulness : a longitudinal study*. Springer Science + Busines Media B.V
- Corey, Gerald. 1995. *Theory and ractice of counseling and psychotherapy*. Belmont : Thomson Brook-cole.
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologis Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang RentangKehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Kartadinata, Sunaryo. 2008. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Prayitno, dan E. Amti. 2008. *Dasar-Dasar bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta